

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rekam medis adalah dokumen penting yang harus dimiliki oleh setiap instansi rumah sakit. Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut upaya pelayanan maupun tindakan medis (Rahmatika et al., 2020). Menurut Permenkes No. 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pengobatan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis juga dapat diartikan sebagai keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosis segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik rawat jalan maupun rawat inap.

Dokumen rekam medis merupakan alat untuk merekam mencatat terjadinya transaksi pelayanan sehingga harus dijaga keamanan dan kerahasiaannya dari bahaya kerusakan. Kerusakan dokumen rekam medis meliputi tidak utuhnya dokumen seperti robek, luntur, pudar, tidak terbaca atau terdapat bagian yang hilang dan penggunaan stapler yang tidak hati-hati akan merobek dokumen rekam medis (Filing et al., 2021). Adapun faktor yang mempengaruhi kerusakan arsip dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari benda arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Faktor ekstrinsik adalah penyebab kerusakan yang berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi (Sebayang & Medis, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia Nurul Kholifah, dkk Tahun 2020 di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya pada Bulan Februari 2020 sebanyak 104 berkas mengalami kerusakan sehingga formulir yang ada di dalamnya bisa robek (Sari et al., 2020).

Dampak yang ditimbulkan apabila rekam medis rusak karena pemeliharaan tidak baik atau tidak diisi sebagaimana mestinya maka isi rekam medis menjadi

kabur atau tidak jelas (Filing et al., 2021). Dokumen rekam medis harus di jaga sebaik-baiknya karena dokumen rekam medis bagi instansi kesehatan sebagai sumber informasi yang harus dipertanggung jawabkan sebaik-baiknya, maka dari itu diperlukan adanya penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan dokumen rekam medis diperlukan adanya ketentuan pokok ke arsipan yaitu, tempat, sarana prasarana, pemeliharaan dokumen dari bahaya dan kerusakan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 17 Januari 2022 dengan petugas filing di Puskesmas Pakisaji Malang, pada penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dengan sistem penjajaran *Straight Numerical Filling*. Salah satu masalah di ruang penyimpanan adalah tentang kerusakan dokumen rekam medis, petugas filing menyatakan masih terdapat map/dokumen rekam medis yang rusak atau sobek. Salah satu penyebab kerusakan dokumen rekam medis yaitu rak penyimpanan yang tidak memadai sesuai dengan banyaknya dokumen rekam medis dan rak penyimpanan yang sudah tidak muat lagi ketika petugas memaksa memasukkan dokumen rekam medis ke dalam rak membuat map rekam medis menjadi rusak atau robek. Serta belum adanya prosedur khusus terkait pemeliharaan dokumen rekam medis sehingga masih banyak ditemukannya dokumen rekam medis yang tercecer dilantai dan tidak di tempatkan di rak filing. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Pakisaji Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana faktor – faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di bagian filing Puskesmas Pakisaji Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab kerusakan dokumen rekam medis di bagian filing Puskesmas Pakisaji Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen rekam medis yang ditinjau dari aspek *man* di Puskesmas Pakisaji Malang
- b. Untuk mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen rekam medis yang ditinjau dari aspek *machine* di Puskesmas Pakisaji Malang
- c. Untuk mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen rekam medis yang ditinjau dari aspek *methode* di Puskesmas Pakisaji Malang
- d. Untuk mengidentifikasi faktor kerusakan dokumen rekam medis yang ditinjau dari aspek *materials* di Puskesmas Pakisaji Malang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau evaluasi pemikiran mengenai pentingnya menjaga dokumen rekam medis dari kerusakan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Puskesmas pakisaji Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas pakisaji malang.

#### b. Bagi Instituti Pendidikan

Sebagai bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Program DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

## 1.5 Batasan Penelitian

- a. Puskesmas Pakisaji sedang melakukan proses pindahan Gedung yang sebelumnya di alamat Jl. Raya Pakisaji No.19, Jatirejo Pakisaji pindah ke Jl.Raya Karangduren No.1 Pakisaji

- b. Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis adalah berbentuk kualitatif, dengan mengidentifikasi 4M (*Man, Machine, Methode, Materials*). Yang seharusnya secara teori ada 5M (*Man, Machine, Methode, Materials, Money*). Sehingga penulis tidak dapat menganalisis *money* yang terkait anggaran dikarenakan pihak Puskesmas membatasi dalam membahas hal tersebut.

